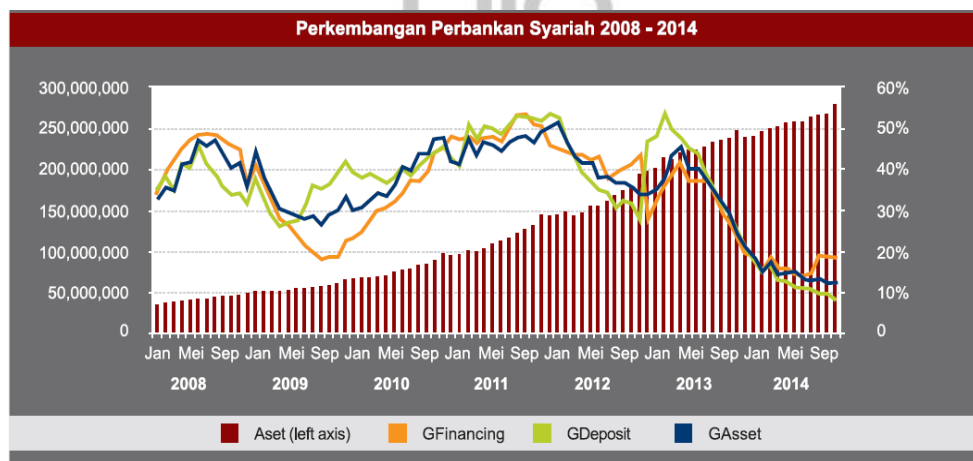


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa lembaga keuangan syariah di Indonesia, secara umum menunjukkan bahwa laju perkembangan perbankan syariah saat ini dinilai lamban bahkan perekonomian syariah bisa dibilang stagnan. Ini dibuktikan dari pangsa pasar perbankan syariah yang hampir tidak bergerak dikisaran 5 persen. Angka itu kalah jauh dengan negara tetangga Malaysia yang mencapai 20-25 persen.<sup>1</sup> Lebih jauh lagi ternyata terdapat beberapa masalah berkenaan dengan pengembangan produk perbankan syariah yang cenderung stagnan tersebut, teridentifikasi permasalahan yang ditemukan masih seputar inovasi dan *positioning* produk yang masih rendah dan operasional pelayanannya masih terbilang belum efisien, seharusnya bank syariah dapat berperan sempurna dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat pada umumnya dengan aneka ragam produk-produk unggulan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Sumber : OJK

Grafik 1.1 : Perkembangan Perbankan Syariah 2008-2014

<sup>1</sup> Direktur Eksekutif Departemen Perbankan Syariah Bank Indonesia (BI) Edy Setiadi dalam seminar "Pengelolaan Dana Umat dengan Prinsip Ekonomi Syariah" di Jakarta yang dikutip oleh Antaranews.com., 2013.

Dengan menggunakan kaca mata asosiasi bank syariah nasional, menyebut beberapa aspek yang menjadi ruang kelemahan industri perbankan syariah nasional, yaitu permodalan, jaringan, prinsip, produk dan jasa, tim kerja dan koordinasi, sosialisasi, dukungan pemerintah, kompetensi sumber daya insani, disamping regulasi Perbankan Syariah nasional.<sup>1</sup>

Akad bank syariah yang utama dan paling penting yang disepakati oleh para ulama adalah akad dengan pola bagi hasil dengan prinsip *mudharabah* (*trustee profit sharing*) dan *musyarakah* (*joint venture profit sharing*)<sup>2</sup>. Prinsipnya adalah *al-ghunm bil-ghum* atau *al-kharaj bil-daman*, yang berarti bahwa tidak ada bagian keuntungan tanpa ambil bagian dalam risiko atau untuk setiap keuntungan ekonomi riil harus ada biaya ekonomi riil. Dari hal tersebut terdapat dua macam kontrak dalam kategori ini yaitu **Musyarakah** (*Joint Venture Profit Sharing*); dan **Mudharabah** (*trustee profit sharing*). Namun praktik bank syariah saat ini belum sepenuhnya menggunakan prinsip bagi hasil karena masih ada prinsip jual-beli dan sewa menyewa, dengan demikian sebenarnya bank syariah memiliki ruang gerak produk yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional.<sup>3</sup>

Tabel dibawah berikut ini memperlihatkan bahwa kecenderungan kontribusi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil adalah cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun secara nasional saat ini masih sekitar 30 persen. Produk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil seolah-olah tidak berdaya untuk menjadi pendamping operasional perbankan syariah yang mungkin dapat dikatakan “seharusnya” menjadi pembiayaan utama atau dasar prinsip syariah dalam perbankan. Sehingga sekarang ini pembiayaan dengan prinsip jual beli menjadi pengganti sebagai produk inti dari beroperasinya bank syariah, seperti *murabahah*, *salam* dan *istishna*’.

---

<sup>1</sup> Akselerasi Pertumbuhan Perbankan Syariah Nasional oleh Erie Febrian dalam Beberapa Konsep Pemikiran Pengembangan Peran Perbankan Syariah, menurut Sukarmadji dalam Seminar Nasional Ekonomi Syariah UNPAD, Maret 2009.

<sup>2</sup> Lihat, Yadi Janwari, *Fiqh Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2015),58.

<sup>3</sup> Lihat, Veithzal Rivai, *Islamic Business Management* (Yogyakarta: BPFE,2014),265.



Grafik 1.2 : Kontribusi Pembiayaan Bagi Hasil Nasional

Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015

Sharia Banking Statistics, June 2015

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Akad	Tabel 18. Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financing Composition of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			Contract
	2009	2010	2011	2012	2013	2014						2015								
						Jun <sup>1)</sup>	Juli <sup>1)</sup>	Agus <sup>1)</sup>	Sep <sup>1)</sup>	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun <sup>1)</sup>		
Akad Mudharabah	6.597	8.631	10.229	12.023	13.625	14.312	14.559	14.277	14.356	14.371	14.307	14.354	14.207	14.147	14.136	14.388	14.906	14.906	Mudharaba	
Akad Musyarabah	10.412	14.624	18.960	27.667	39.874	45.648	48.739	47.353	48.611	48.627	50.005	49.387	49.416	49.686	51.721	52.672	54.033	54.033	Musyaraha	
Akad Murabahah	26.321	37.500	56.365	88.004	110.565	114.322	114.128	114.002	114.891	115.008	115.602	117.371	115.979	116.268	117.358	117.210	117.777	117.777	Murabaha	
Akad Salam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Salam	
Akad Istisna	423	847	326	376	582	563	578	582	585	598	618	633	630	645	651	664	678	678	Istisna	
Akad Ijarah	1.305	2.341	3.839	7.345	10.481	10.594	10.673	10.564	11.020	11.179	11.464	11.620	11.418	11.367	11.386	11.454	11.561	11.561	Ijarah	
Akad Qardh	1.829	4.731	12.937	12.090	8.995	7.697	7.402	7.206	7.100	6.629	6.380	5.965	5.628	5.429	5.459	5.138	4.938	4.938	Qardh	
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Others	
<b>Total</b>	<b>46.886</b>	<b>68.181</b>	<b>102.655</b>	<b>147.505</b>	<b>184.122</b>	<b>193.136</b>	<b>194.079</b>	<b>193.983</b>	<b>196.563</b>	<b>196.491</b>	<b>198.376</b>	<b>199.330</b>	<b>197.279</b>	<b>197.543</b>	<b>200.712</b>	<b>201.526</b>	<b>203.894</b>	<b>203.894</b>	<b>Total</b>	

<sup>1)</sup> Angka-angka diperbaiki  
<sup>2)</sup> Angka-angka sementara  
<sup>1)</sup> Revised figures  
<sup>2)</sup> Provisional figures

1. \*Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK\*  
1. \*Revision of data BUS-UUS began in May 2014 based on LSMK\*

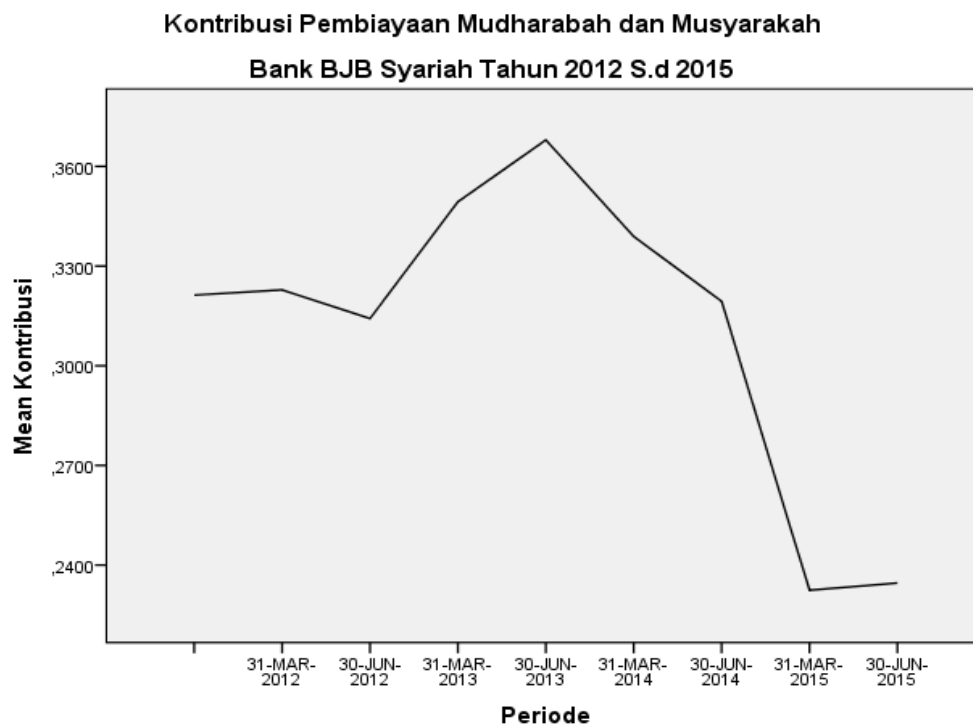
Sumber : OJK

Tabel 1.1 : Komposisi Pembiayaan BUS dan UUS

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu melakukan penelitian terhadap faktor-faktor strategis yang mempengaruhi

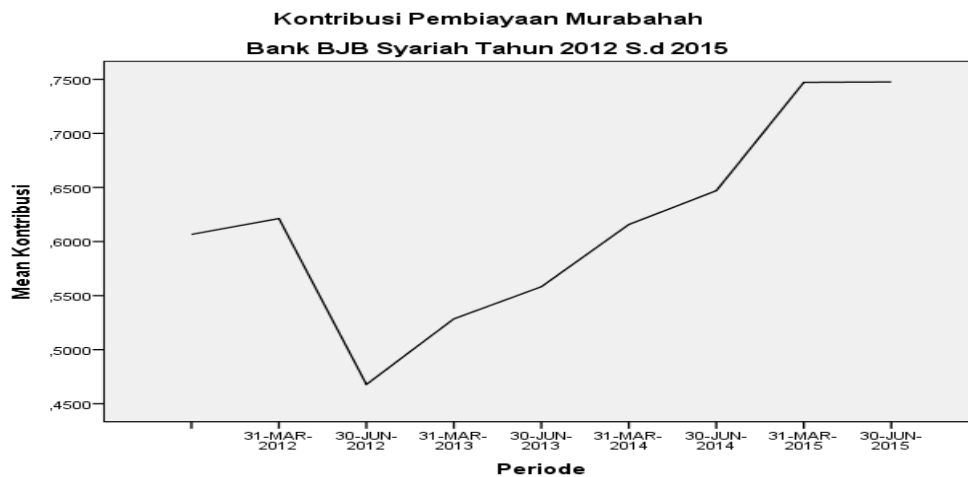
pengembangan dan pertumbuhan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil sehingga dapat membantu memetakan secara prinsipatis permasalahan fundamental dalam pengembangan perbankan syariah.

Dalam kesempatan ini penulis tertarik mengambil subjek penelitian yaitu PT Bank Jabar Banten Syariah dengan pertimbangan lembaga perbankan tersebut merupakan bank syariah pertama diantara BPD (Bank Pembangunan Daerah) di seluruh Indonesia yang *spin off* dari bank induknya yaitu Bank BJB, yang telah berkembang dari bank daerah menjadi bank nasional, yang berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis ternyata komposisi pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah hanya memberikan kontribusi dibawah tiga puluh persen saja dari seluruh pembiayaan yang tersalurkan (terangkum sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah).

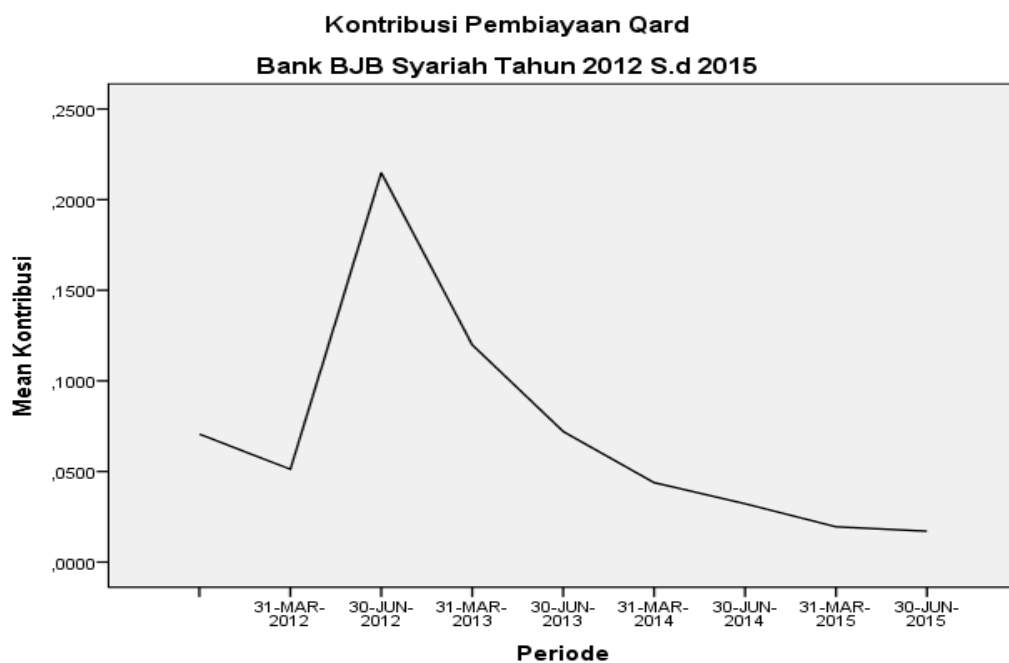


Grafik1.3 : Pembiayaan Bagi Hasil Bank BJB Syariah

Bandingkan dengan kontribusi pembiayaan murabahah yang cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan per tahunnya dan pembiayaan dengan akad qord yang juga menurun sebagaimana grafik-grafik berikut:



Grafik 1.4 : Kontribusi Pembiayaan Murabahah



Grafik 1.5 : Kontribusi Pembiayaan Qard

Teridentifikasi pula beberapa faktor yang layak untuk diteliti karena memiliki pengaruh atau *risk exposure* terhadap penyaluran pembiayaan ini yaitu

kondisi Aspek likuiditas dengan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)<sup>4</sup>.

Penyaluran Pembiayaan Periode 2012-2015

(Angka dalam Rp.)

No.	Periode	Pembiayaan					Total	Komposisi Pembiayaan Mudharabah Musyarakah
		Mudharabah Musyarakah	Murabahah	Salam	Istisna	Piutang Qord		
1	31-Mar-12	452.022.536.304	869.905.213.412	0	6.527.706.614	71.768.577.402	1.400.224.033.732	32,28%
2	30-Jun-12	634.409.312.706	944.569.310.089	0	6.266.508.904	433.781.505.594	2.019.026.637.293	31,42%
3	31-Okt-12	925.188.250.152	1.189.259.950.920	0	5.761.203.218	462.561.154.295	2.582.770.558.585	35,82%
4	31-Des-12	1.080.974.199.546	1.371.896.520.345	0	5.997.260.526	470.770.132.092	2.929.638.112.509	36,90%
5	31-Mar-13	1.062.395.773.636	1.607.201.953.905	0	6.661.307.786	364.617.163.858	3.040.876.199.185	34,94%
6	30-Jun-13	1.237.183.783.652	1.877.013.811.263	0	5.967.539.892	242.348.974.399	3.362.514.109.206	36,79%
7	31-Okt-13	1.360.695.872.419	2.230.192.194.820	0	5.701.829.310	177.413.695.898	3.774.003.592.447	36,05%
8	31-Des-13	1.238.012.268.640	2.144.892.481.790	0	5.617.747.142	157.914.069.588	3.546.436.567.160	34,91%
9	31-Mar-14	1.220.860.413.093	2.218.213.949.287	0	5.389.836.905	157.914.069.588	3.602.378.268.873	33,89%
10	30-Jun-14	1.193.621.995.255	2.417.966.414.214	0	5.212.408.482	120.431.273.792	3.737.232.091.743	31,94%
11	31-Okt-14	1.233.973.921.786	2.711.270.370.258	0	5.067.089.198	104.749.461.280	4.055.060.842.522	30,43%
12	31-Des-14	1.225.861.977.068	2.958.627.844.935	0	4.747.046.565	95.664.161.053	4.284.901.029.621	28,61%
13	31-Mar-15	1.051.045.046.527	3.378.998.517.258	0	3.977.415.686	88.075.004.806	4.522.095.984.277	23,24%
14	30-Jun-15	1.143.549.755.952	3.644.182.982.317	0	3.582.308.137	83.206.779.174	4.874.521.825.580	23,46%
15	31-Okt-15	1.068.394.139.920	3.677.249.673.236	0	3.507.852.791	71.768.577.402	4.820.920.243.349	22,16%

Diolah dari laporan keuangan 2012 s.d 2015

Tabel 1.2 : Penyaluran Pembiayaan Periode 2012-2015

Sehingga secara singkat latar belakang masalah pada penelitian ini adalah bahwa di bank syariah kondisi seharusnya (*das sollen*) yang menjadi mayoritas dan prioritas adalah pembiayaan prinsip bagi-hasil sedangkan kenyataannya (*das sein*), sesuai dengan studi pendahuluan, ternyata pembiayaan prinsip bagi-hasil tidak menempati porsi utama, dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan penulis adalah meneliti dengan pendekatan studi keuangan ekonomi perbankan yaitu tentang Pengaruh Aspek likuiditas dengan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga DPK terhadap pertumbuhan pembiayaan bagi-hasil Pada Bank BJB Syariah. Masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini bahwa pertumbuhan pembiayaan dengan prinsip bagi-hasil pada perbankan syariah saat ini belum optimal. Dengan menggunakan pendekatan studi keuangan perbankan maka hal ini diduga antara lain dipengaruhi oleh Kemampuan penghimpunan dana pihak ketiga yang masih rendah dan Aspek likuiditas pada perbankan syariah masih lemah.

<sup>4</sup> Lihat, Hossein Askari at all, *Islamic Stability of Islamic Finance, Chapter 10 Risk Profile of Islamic Financial Intermediaries*, 2010(Singapore: John Wiley&Sons),131.

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Pengertian Rumusan Masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dengan kata lain, rumusan masalah ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh aspek likuiditas terhadap pertumbuhan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
2. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh penghimpunan Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
3. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh Aspek Likuiditas dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama terhadap pertumbuhan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Diharapkan tulisan ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam evaluasi tata kelola bank syariah, sehingga hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara akademis:
  - a. Sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu keuangan dan manajemen perbankan syariah dalam mengelola berbagai sumber daya sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian pengembangan bisnis perbankan syariah di masa yang akan datang.
  - b. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu manajemen perbankan syariah.
2. Secara praktis:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pelaku bisnis syariah dalam upaya perbaikan tata kelola perusahaan, dengan demikian pimpinan dewan komisaris dan direksi dapat terbantu dalam merencanakan dan menentukan prioritas bisnis.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan input yang berharga bagi pihak regulator baik Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan maupun pihak-pihak lainnya dalam usaha meningkatkan Tata kelola perusahaan dan kualitas bisnis bank syariah sehingga dapat mengantisipasi perubahan dan dinamika perkembangan jaman.
- c. Dengan mengoptimalkan pembiayaan bagi hasil bank syariah dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* nasabah yang pada akhirnya dapat meningkatkan distribusi pendapatan dan memberdayakan ekonomi masyarakat.

#### **D. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang masalah tersebut diatas telah banyak dilakukan peneliti lain dan berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan penulis, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Dian Nuriyah Solissa, **Pengaruh SBI Syariah Terhadap Tingkat FDR Perbankan Syariah**, Tesis, Program Studi Ekonomi dan Keuangan Syariah Pascasarjana Universitas Indonesia, tahun 2009.

Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah: Ketentuan SBI Syariah menyatakan bahwa Bank Syariah yang dapat menempatkan dananya pada instrumen tersebut adalah BUS dan UUS yang mempunyai FDR minimum 80% , BUS dan UUS tersebut akan mendapatkan tingkat imbal hasil yang tinggi. Dengan adanya ketentuan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penerbitan SBI Syariah akan memberikan insentif tinggi dengan tetap mempertahankan fungsi intermediasi yang baik, Kenyataan mengenai ketentuan ini tidak sesuai dengan hubungan yang seharusnya terjadi antara insentif (bonus) dengan tingkat FDR, semakin tinggi insentif yang diberikan



oleh Bank Indonesia maka tingkat FDR perbankan syariah akan semakin rendah begitu pula sebaliknya.

Adapun metodologinya adalah: Optimasi analisis simulasi dengan menggunakan linear programming dan regresi linier sederhana. Dalam simulasi analisis akan diajukan beberapa skenario terkait kebijakan yang diajukan atas tingginya tingkat FDR perbankan syariah, serta dampak dari adanya kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil regresi pengaruh tingkat imbal hasil pembiayaan terhadap FDR perbankan syariah diperoleh Model :  $FDR = 99,426 + 0,0600 IH$ .

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Imbal hasil pembiayaan secara statistik dapat berubah, hal ini karena imbal hasil bisa memiliki pengaruh negatif maupun positif terhadap tingkat FDR perbankan syariah.

2. Fauzan Fahrul, Muhammad Arfan, dan Darwanis, **PENGARUH TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK SYARIAH** (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh) dimuat dalam Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164 Volume 2, No. 1, November 2012 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat risiko pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap tingkat profitabilitas Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 tahun pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Teori yang dipakainya adalah teori: Tingkat profitabilitas bank syariah merupakan suatu kualitas yang dinilai berdasarkan keadaan /kemampuan suatu bank syariah dalam menghasilkan laba. Selain itu merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas

manajemen perusahaan. Menurut Gitman(2009) menyatakan bahwa metode perhitungan profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: *Operating Income Ratio, Operating Ratio, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Sales.*

Adapun metodologinya adalah: Penelitian ini merupakan suatu penelitian empiris yang akan menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, dengan menggambarkan hubungan kausal (sebab akibat) antara risiko pembiayaan musyarakah dan risiko pembiayaan murabahah terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$  Keterangan: Y = Tingkat profitabilitas bank syariah (*Return On Equity*) X1 = Risiko pembiayaan musyarakah X2 = Risiko pembiayaan murabahah  $\alpha$  = Konstanta  $\beta_1$  = Nilai koefisien regresi berganda antara variabel independen X1 terhadap variabel dependen Y, bila variabel independen X2 dianggap konstan  $\beta_2$  = Nilai koefisien regresi berganda antara variabel independen X2 terhadap variabel dependen Y, bila variabel independen X1 dianggap konstan  $\epsilon$  = *error term* yaitu faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen Y.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) risiko pembiayaan musyarakah dan risiko pembiayaan murabahah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh (2) pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh (3) secara parsial memperlihatkan bahwa risiko pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh.

3. Khoutem Ben Jedidia dan Hichem Hamza, **Profits and Losses Sharing paradigm in Islamic banks: Constraints or solutions for liquidity management?** Dimuat dalam *Journal of Islamic Economics, Banking and*

Finance, Vol. 10 No. 3, July - Sep 2014. Corresponding author, *Higher Institute of Accountancy and Business Administration (ISCAE)*, Manouba Campus, 2010, Tunisia, Research Unity of Development Economics, Faculty of Economics and Management of Sfax (Tunisia), Tel : 00216 98945309, Email: [khoutembj@yahoo.fr](mailto:khoutembj@yahoo.fr), 2 Higher School of Business (ESCT), Manouba Campus, 2010, Tunisia, Tel : 00216 98206244, Email : hichemhamza@yahoo.fr.

*Profits and Losses Sharing (PLS) involves specificities in the Islamic bank liquidity issue. Using hypothetic-deductive methodology, this paper tries to examine whether the participative intermediation is responsible for high exposition to liquidity shortage or leads to less exposition to liquidity risk. Seeing maturity transformation, we conclude that PLS intermediation leads to a more exposition to liquidity risk since Islamic banks often use shortterm deposits to allow financing of musharaka and mudarabah at long term. However, for the risk transformation, the PLS mechanism between the banks and its depositors on the one hand and the bank and entrepreneurs on the other hand, permits less exposition to liquidity risk.*

*PLS paradigm induces specificities in the liquidity issue of Islamic banks. Participative financial intermediation can lead to less liquidity risk. Indeed, in the absence of guarantees of the nominal value of deposits, the Islamic banking system can better resist to the impacts of banking crises (Khan, 1986). PLS intermediation is characterized by less monetary expansion compared to debt finance (Siddiqi, 1992). Thus, the limited money creation reduces the exposition to liquidity risk. By contrast, PLS intermediation can induce more liquidity risk.*

*The objective of this paper is to assess the liquidity risk in the participative intermediation. Using hypothetic-deductive methodology, this study aims at evaluating and discussing the hypothesis that PLS paradigm can impede or enhance the liquidity risk management of Islamic bank.*

*The research's objective is to discuss both research questions: PLS paradigm impedes the liquidity risk management of Islamic bank or on the*

*contrary, PLS paradigm enhances the liquidity risk management in Islamic bank..*

4. Reswanda Wenda dan Wahyu C , **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUECY RATIO, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA PT BPRS LANTABUR JOMBANG**, dalam jurnal **JEAM, JURNAL EKONOMI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN**, ISSN : 1412 – 5366 Volume XIII No. 1 April 2014

Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah: meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan dari sisi internal bank yaitu posisi Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) dan menekankan faktor internal untuk mengetahui kondisi PT BPRS Lantabur dalam menunjang kegiatan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat di mana faktor-faktor tersebut juga merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai tolok ukur kesehatan suatu bank.

Teori yang dipakainya adalah teori: Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, simpanan adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank syariah dan atau UUS berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Adapun metodologinya adalah: Penelitian ini menggunakan metode sensus di mana PT BPRS Lantabur Jombang dijadikan sebagai obyek penelitian. Penelitian menggunakan 24 waktu amatan (N=24) (Bulan Januari 2011 sampai dengan bulan Desember 2012). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan

dengan masalah penyelidikan. Data-data yang dikumpulkan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan yang diperoleh dari PT BPRS Lantabur Jombang.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perkembangan pembiayaan di PT BPRS Lantabur Jombang. Hal ini dikarenakan PT. BPRS Lantabur Jombang memiliki sumber permodalan yang kuat dari para pemegang sahamnya dan pihak manajemen PT BPRS Lantabur mampu mengelola resiko yang timbul dari aktiva-aktivananya (Penempatan pada bank lain, pembiayaan yang disalurkan, Aktiva Tetap dan Inventaris serta Rupa-rupa Aktiva), sehingga dalam penyaluran pembiayaan tidak begitu tergantung pada besar kecilnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

5. Drs. H. Muchtar Mariso dan Drs. Sjahrudin, MA, *Analysis of CAR, ROA, NPL, BOPO and DPK's influences of SMEs lending in Indonesia (Study of Commercial Banks Listed on Indonesia Stock Exchange for 2010-2012)* dalam Jurnal JOM Universitas Riau Vol.1 No.2 Oktober 2014.

Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah: Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk menganalisa pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO, dan DPK terhadap penyaluran kredit UMKM. 2. Untuk menguji dan menentukan rasio yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap penyaluran kredit UMKM. Adapun metodologinya adalah Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari laporan tahunan publikasi bank yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada periode 2010-2012 melalui *website www.bi.go.id*. Data juga didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/ instansi, penelitian terdahulu, literatur, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Dari beberapa penelitian sebelumnya itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah banyak dilakukan namun demikian akan selalu menarik untuk dikaji ulang mengingat fenomena perbankan syariah saat ini masih relatif baru dan senantiasa dinamis serta masih memerlukan kajian mendalam baik dari segi substansi, teori, maupun metodologi keilmuannya.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

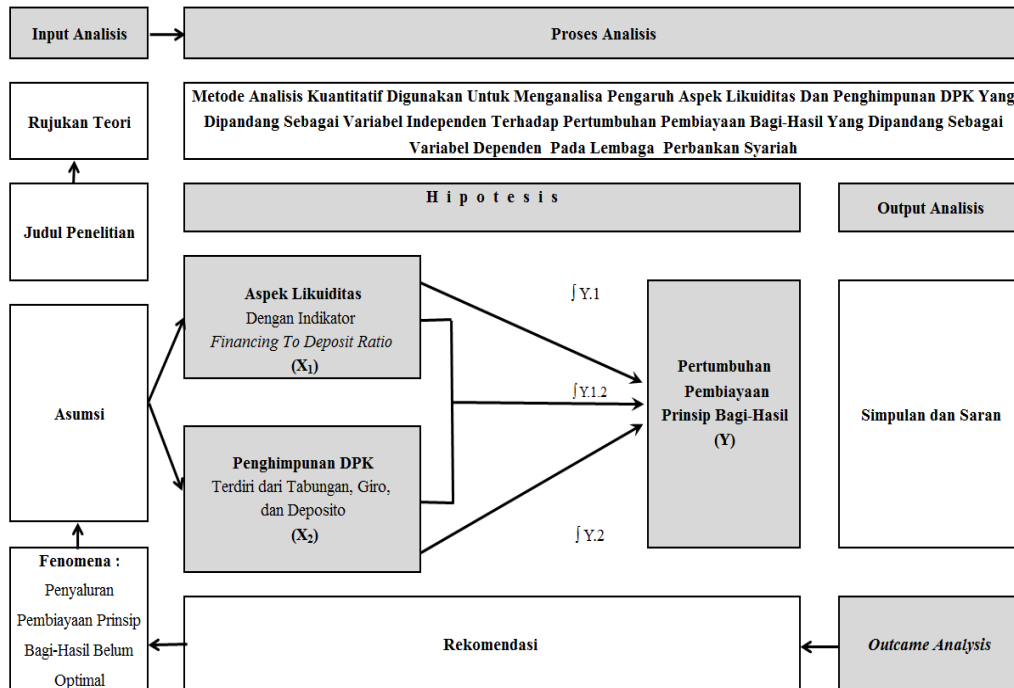
Pada umumnya kendala internal yang dihadapi bank antara lain adalah keterbatasan dari aspek likuiditas dan atau sumber dana untuk melakukan ekspansi<sup>5</sup>. Dari sejak awal perkembangan perbankan syariah di Indonesia, dari sisi pembiayaan, akad *murabahah* yang lebih mendominasi pembiayaan tersebut dibandingkan lainnya. Semestinya, pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* harus lebih banyak peminatnya. Karena pada akad inilah karakteristik dasar perbankan syariah terbentuk dan terpakai seluruhnya. Kedua akad tersebut merupakan akad dengan prinsip bagi hasil.

Perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil inilah yang menjadi pembeda dengan bank konvensional. Sehingga dari kondisi dan fenomena tersebut dapat digambarkan ke dalam sebuah kerangka pemikiran penelitian sebagai tercantum di halaman berikut:



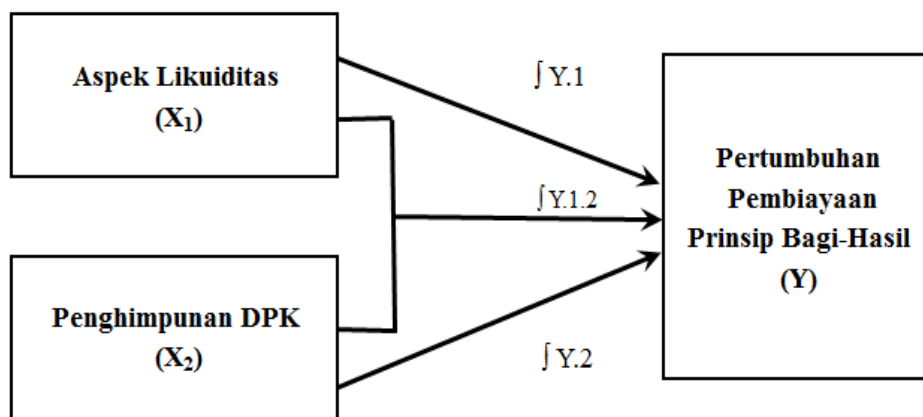
---

<sup>5</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 107.



Gambar 1.1 :  
Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian diatas maka yang akan menjadi paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2 : Paradigma Penelitian

Untuk menjelaskan masalah penelitian ini akan digunakan beberapa teori yang terkait langsung dengan masing-masing variabel, yang secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Operasional Variabel Penelitian**

NO	Variabel	Definisi	Jenis Data
1	Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil (Y)	<p><b>Pembiayaan Prinsip Bagi-Hasil</b> terdiri atas <b>Musyarakah</b> adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Sedangkan <b>Mudharabah</b> adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (shahibul maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi 100% modal dari shahibul maal dan keahlian dari mudharib.</p>	Rasio
2	Aspek Likuiditas (X <sub>1</sub> )	Aspek likuiditas yang digunakan sebagai indikator yaitu FDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan.	Rasio



3	Penghimpunan DPK (X <sub>2</sub> )	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, terdiri atas Deposito, Tabungan, dan Giro	Rasio
---	---------------------------------------	---	-------

Tabel 1.3  
Operasional Variabel Penelitian

## F. Hipotesis

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Aspek Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
2. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
3. Aspek Likuiditas dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Beberapa pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat sebagaimana dalam tabel berikut:

1.	H <sub>0</sub> :	Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Aspek Likuiditas terhadap Pertumbuhan Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil
	H <sub>1</sub> :	Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Aspek Likuiditas terhadap Pertumbuhan Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil :
		H <sub>0</sub> : $\sum Y_{.1} = 0$ H <sub>1</sub> : $\sum Y_{.1} > 0$
2.	H <sub>0</sub> :	Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Penghimpunan DPK terhadap Pertumbuhan Pembiayaan

		dengan Prinsip Bagi Hasil ;
	$H_1 :$	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Penghimpunan DPK terhadap Pertumbuhan Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil ;
		$H_0 : f_{Y,2} = 0$ $H_1 : f_{Y,2} > 0$
3	$H_0 :$	Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Aspek Likuiditas dan Penghimpunan DPK secara simultan terhadap Pertumbuhan Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil ;
	$H_1 :$	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Aspek Likuiditas dan Penghimpunan DPK secara simultan terhadap Pertumbuhan Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil ;
		$H_0 : f_{Y,1.2} = 0$ $H_1 : f_{Y,1.2} > 0$

Tabel 1.4 : Hipotesis Penelitian



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG